

**IMPROVE COGNITIVE SKILLS (SCIENCE) THROUGH LEARNING
ABOUT COLORS BASED ON USE THE ENVIRONMENT IN
CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN EARLY
CHILDHOOD KIDS AFIFAH
KAMPAR DISTRICT**

Tusiah, Wusono Indarto, Devi Risma

Tusiah89@yahoo.com, 081365655740, wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract : *This study aims to determine the increase in cognitive ability (science) through learning about colors based on use of the environment in children aged 4-5 years early childhood kids Afifah Kampar District. This research using other research methods class action with the subject teacher and 15 children in the age group 4-5 years early childhood kids Afifah. The results of the data analysis of cognitive ability (science) of children through learning about colors based on use of the environment shows that: The average increase of the pre-cycle to the first cycle of 28,44%, the average increase of cycle II cycle I of 42,91%, and the average increase of the pre-cycle of 83,55%. This shows that learning about colors based on the use of the environment in improving the cognitive abilities (science) of children 4-5 years in early childhood kids Afifah Kampar District, children experience a significant increase.*

Keyword : *cognitive abilities (science)*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (SAINS) MELALUI
PEMBELAJARAN MENGENAL WARNA BERBASIS
PEMANFAATAN LINGKUNGAN PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AFIFAH KIDS
KABUPATEN KAMPAR**

Tusiah, Wusono Indarto, Devi Risma

Tusiah89@yahoo.com,081365655740, wusono.indarto@yahoo.com,devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif (sains) melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek guru dan 15 anak-anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids. Hasil analisis data kemampuan kognitif (sains) anak melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan menunjukkan bahwa: Rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I sebesar 28,44%, rata-rata peningkatan dari Siklus I sampai dengan Siklus II sebesar 42,91%, dan rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II sebesar 83,55%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan kemampuan kognitif (sains) anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids, kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : Kemampuan Kognitif, Pembelajaran Mengenal Warna

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 1). Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka mutlak diperlukan suatu proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang efektif pada suatu lingkungan belajar.

Menurut UU Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Peningkatan kualitas pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan termasuk Taman Kanak-kanak merupakan titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini dan pada kurun waktu yang akan datang. Dalam standar dikemukakan antara lain bahwa proses pembelajaran harus menyenangkan agar anak mudah mencapai tujuan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Untuk kepentingan tersebut, diperlukan adanya keterlibatan emosi anak dalam proses pembelajaran. Karena faktor emosi merupakan faktor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Proses belajar yang menyenangkan (*joyfull teaching and learning*) akan sangat berarti bagi anak usia dini dan bermanfaat hingga dewasa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dimana pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa dan dapat berperan untuk membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia serta berkualitas. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek pertumbuhan fisik motorik, kognitif, sosio emosional, bahasa dan moral agama. Pengembangan seluruh aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak, salah satu potensi yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan kognitif anak. Kognitif merupakan proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (Jamaris, 2008) bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syaraf terkait. Maka dari itu perkembangan kemampuan kognitif sangat penting bagi anak usia dini.

Pada umumnya anak usia dini memiliki antusias yang tinggi terhadap benda-benda disekitarnya atau makhluk baru yang pertama kali dilihatnya. Mereka akan memperhatikan, mengamati, menatapnya dengan detail dari atas, bawah, samping kanan dan kiri. Meraba, mencium dan jika perlu memasukkan kemulutnya untuk mengetahui rasanya. Rasa ingin tahu tersebut, sering kali membuat anak tidak peduli terhadap lingkungannya. Apakah kotor, basah, panas, maupun merasa sakit. Rasa ingin tahu merupakan sifat dasar kreatif yang mendorong anak untuk menciptakan karya atau gagasan baru. Diawali oleh sikap rasa ingin tahu terhadap sesuatu setelah dieksplorasi

secara mendalam barulah mereka menciptakan karya yang baru dan berbeda berdasarkan pengayaannya terhadap objek yang diamatinya.

Pesona dan rasa takjub terhadap sesuatu merupakan sifat khas anak usia dini. Mereka pada umumnya sangat terpengaruh oleh berbagai hal baru yang menakjubkan. Kadang-kadang orang tua pun tidak mengerti letak kehebatan dan keanehan benda ataupun kejadian yang dikagumi anak-anak. Dengan sangat polos mengamati secara terperinci benda-benda disekitarnya dan merasakan kehebatannya. Sebagai contoh dalam mengamati seekor kupu-kupu, anak-anak akan mengagumi keindahan sayapnya, badannya yang berwarna-warni, dan kemampuannya untuk bisa terbang. Anak-anak pasti akan terperangah dan mengikuti kemana kupu-kupu itu terbang. Rasa takjub ini akan hilang jika lingkungan tidak belajar kepada anak untuk menghargai alam dengan segala keindahannya. Kekaguman pada alam ini akan menghasilkan karya-karya kreatif dan imajinatif. Imajinasi merupakan dunia yang identik dengan anak sehingga segala sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin bagi anak. Melalui imajinasi, anak sering berpikir untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapinya, tetapi sering kali mendapat hambatan dari orang dewasa disekitarnya. Banyak metode atau cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini yaitu salah satunya dengan metode bermain sains. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dkk bahwa pada hakekatnya pengembangan sains di PAUD adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar. Pada dasarnya secara umum permainan sains di PAUD bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada sekitar melalui eksplorasi yang dilakukannya.

Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukkan sumber daya manusia yang diharapkan. Berhasil tidaknya proses dan hasil suatu bidang pengembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Abruscato (Ali Nugraha,2008) menilai bahwa kegiatan sekolah yang seringkali dihabiskan untuk mengasah daya pikir dan menyerap pengetahuan semata-mata, itu adalah keliru. Mengacu pada teori perkembangan kognitif, yang terpenting adalah bukan anak menyerap sebanyak-banyaknya pengetahuan, tetapi adalah bagaimana anak dapat mengingat dan mengendapkan apa yang diperolehnya, serta bagaimana ia dapat menggunakan konsep dan prinsip yang dipelajarinya itu dalam lingkup kehidupannya atau belajarnya. Jadi nilai yang sesungguhnya dari sifat pengembangan kognitif harus mengarah pada dua dimensi, yaitu dimensi isi dan dimensi proses.

Dalam pembelajaran sains di PAUD belum sepenuhnya efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon dan motivasi anak selama pembelajaran berlangsung. Kondisi seperti ini masih ditambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keluhan tentang kurangnya sumber belajar sering kali muncul. Hal tersebut seperti wajar, tetapi jika keterbatasan sumber tersebut berdasarkan argument bahwa tidak ada dana untuk membelinya, maka alasannya menjadi kurang tepat.

Pembelajaran sains yang berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keberadaan lingkungan sekitar anak yang mendukung proses pembelajaran sains sangat menguntungkan bagi peserta

didik untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sains, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di PAUD Afifah Kids bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari setiap pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan dari sekolah, sementara sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan sekolah terabaikan begitu saja.

Pengembangan kemampuan kognitif anak usia PAUD melalui pembelajaran sains berbasis lingkungan sekitar lebih menekankan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan diluar maupun didalam ruangan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di alam akan lebih inovatif dan bermakna bagi anak. Sains adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan dan merupakan sesuatu yang dapat dilakukan dengan menyenangkan. Pengetahuan yang telah ada dibenak anak akan terulang kembali ingatannya ketika anak mempelajari pengetahuannya itu. Dalam hal ini bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi sebuah pembelajaran sangat menentukan dengan perkembangan anak tersebut. Dengan menanamkan pembelajaran sains berbasis lingkungan sekitar kita selaku guru akan bisa melihat bagaimana perkembangan kemampuan kognitif anak PAUD. Anak-anak perlu dididik dan diakrabkan dengan sains. Hal itu dapat dilakukan dengan pendekatan belajar sambil bermain. Aktivitas ini sering disebut dengan *edutainment*.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Afifah Kids khususnya pada anak usia 4-5 tahun ditemui suatu kondisi khususnya pada aspek kemampuan kognitif anak yang masih rendah yaitu anak belum mampu mengenal warna. Hal ini dapat diamati dari beberapa aktivitas anak seperti; anak belum mampu mengungkapkan sebab akibat, anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu, anak belum mampu mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu.

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut: a) bagaimana kemampuan kognitif (sains) melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids? b) apakah melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan dapat meningkatkan kemampuan kognitif (sains) anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids? c) seberapa besar peningkatan kemampuan kognitif (sains) melalui pembelajaran sains mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids?

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif (sains) anak melalui pembelajaran mengenal warna di PAUD Afifah Kids.

Konsep kognitif berasal dari bahasa latin yaitu *cognosere* artinya untuk mengetahui atau untuk mengenali yang merujuk kepada kemampuan untuk memproses informasi, menerapkan ilmu dan mengubah kecenderungan (Nehlig, 2010). Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Adapun proses kognisi meliputi

berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Secara konseptual terdapat sejumlah pengertian dan batasan sains yang dikemukakan oleh para ahli, beberapa diantaranya : 1) Amien (Ali Nugraha, 2008), mendefinisikan sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*). 2) James Conant (Holton & Roller dalam Ali Nugraha, 2008), mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta *skema konseptual* yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut. 3) Fisher (Ali Nugraha, 2008), mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian. Sains pada anak-anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat, pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa.

Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran memiliki banyak keuntungan, baik keuntungan bagi sekolah, bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi (2006), mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus yang berulang tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua kali siklus, tiap-tiap siklus dengan tiga kali putaran. Subjek pada penelitian ini adalah anak di PAUD Afifah Kids Kecamatan Siak Hulu sebanyak 15 orang.

Adapun alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan kognitif anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Dengan adanya penyimpulan data, peneliti akan dapat memahami proses tindakan yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat dianalisis secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari deskriptif data diatas maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus berikut :

1. Rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I

Dimana:

P : Persentase Peningkatan

Poserate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Dari perhitungan diatas maka diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan kognitif anak dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I dengan persentase sebesar 28,44%.

2. Rata-rata peningkatan dari Siklus I sampai dengan Siklus II

Dimana:

P : Persentase Peningkatan

Poserate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Dari perhitungan diatas maka diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan kognitif dari Siklus I sampai dengan Siklus II dengan persentase sebesar 42,91%.

3. Rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II

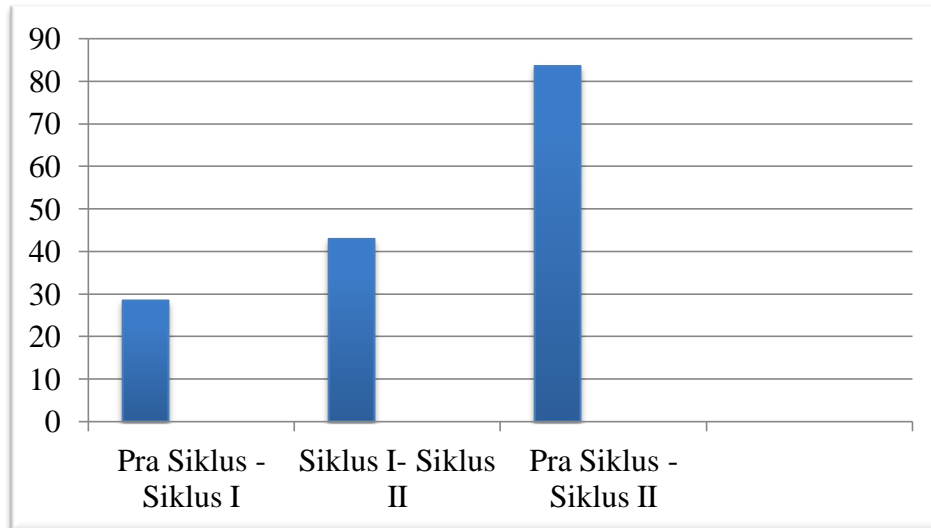
Dimana:

P : Persentase Peningkatan

Poserate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Dari perhitungan diatas maka diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan kognitif dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I dengan persentase sebesar 83,55%. Peningkatan kemampuan kognitif anak dari pra siklus ke siklus II dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Kemampuan Kognitif (Sains) Anak

Dari grafik peningkatan kemampuan kognitif diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I diperoleh angka rata-rata sebesar 28,44% dengan kategori Belum Berkembang (BB), dari Siklus I sampai dengan Siklus II diperoleh angka rata-rata sebesar 42,91% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II meningkat lagi dengan persentase sebesar 83,55% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh peningkatan kemampuan kognitif (sains) anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan. Rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I sebesar 28,44% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), rata-rata peningkatan dari Siklus I sampai dengan Siklus II sebesar 42,91% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II sebesar 83,55% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan kemampuan kognitif (sains) anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids, kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, mengalami peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan selama dua siklus dapat meningkatkan kemampuan kognitif (sains) pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.
2. Kemampuan kognitif (sains) di PAUD Afifah Kids melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Kids mengalami peningkatan.

3. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebelum masuk kepada siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kemampuan kognitif (Sains) melalui pembelajaran mengenal warna yakni Pra Siklus. Peningkatan kemampuan kognitif(sains) melalui pembelajaran mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I dengan rata-rata sebesar 28,44% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), rata-rata peningkatan dari Siklus I sampai dengan Siklus II sebesar 42,91% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II sebesar 83,55% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Rekomendasi

Bedasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif (sains), terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu :

1. Bagi Guru
 - a. Dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan kognitif, hendaknya dibuat kegiatan yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam mengikuti kegiatan mengenal warna.
 - b. Dapat melaksanakan kegiatan mengenal warna secara rutin agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan optimal.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya memberi motivasi kepada guru untuk melakukan kegiatan sains, agar anak terbiasa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat, pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berfikir dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa.
 - b. Menyediakan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas atau kegiatan sains.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Kemampuan kognitif sangat penting bagi perkembangan anak. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan kognitif melalui metode lain yang lebih menarik bagi anak.
 - b. Pembelajaran sains mengenal warna berbasis pemanfaatan lingkungan dapat dipakai sebagai referensi bagi peneliti yang terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak selain kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada AUD*. Bandung : UT.
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan AUD*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Johni Dimiyati. 2013. *Metode Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Maimunah Hasan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Martini Jamaris. 2008. *Perkembangan dan Pengembangan AUD*. Jakarta ; Grasindo.
- Moleong. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhubbin Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Rini Handayani. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : UT.
- Rita Eka Izzaty. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : UT.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhaenah Suparno. 1999. *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 Th 2003. Jakarta : Sinar Grafika.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.

Winataputra dkk. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.

Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.

Yuni Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zain Djamarah.. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yama Widya.